



### INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PENDIDIKAN MODERN DI SMK KESEHATAN AISIYIAAH BIMA

Muhammad Irfan

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Sunan Giri Bima, Jl. Sukun Karara, Kota Bima, Dara, Kec.

Rasanae Bar., Kab. Bima, Nusa Tenggara Bar. 84118

e-mail: [Ivankarara2@gmail.com](mailto:Ivankarara2@gmail.com)

#### ABSTRAK

Pendidikan modern di era globalisasi menuntut keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan modern menjadi aspek penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan profesional di bidangnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan di SMK Kesehatan 'Aisyiyah Bima serta dampaknya terhadap peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dilakukan melalui kurikulum, budaya sekolah, dan keteladanan guru. Kurikulum di SMK Kesehatan 'Aisyiyah Bima menggabungkan materi keislaman dalam pembelajaran kesehatan, seperti etika dalam pelayanan medis dan nilai-nilai kejujuran dalam praktik kesehatan. Selain itu, budaya sekolah seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, serta pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab turut memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Implikasi dari integrasi ini adalah terciptanya lingkungan pendidikan yang religius dan profesional, serta lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan di bidang kesehatan tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan modern di SMK Kesehatan menjadi strategi efektif dalam menciptakan generasi yang berkompeten dan berakhlak.

**Kata Kunci:** Integrasi Nilai Islam, Pendidikan Modern, SMK Kesehatan, Karakter Islami.

#### ABSTRACT

Modern education in the era of globalization demands a balance between science and moral values. The integration of Islamic values in modern education is an important aspect in shaping the character of students who have noble morals and are professional in their fields. This study aims to analyze the application of Islamic values in the education system at SMK Kesehatan 'Aisyiyah Bima and its impact on students. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the integration of Islamic values is carried out through the curriculum, school culture, and teacher role models. The curriculum at SMK Kesehatan 'Aisyiyah Bima combines Islamic material in health learning, such as ethics in medical services and honesty values in health practices. In addition, school culture such as congregational prayer, reading the Qur'an, and the habituation of discipline and responsibility also strengthen Islamic values in students' daily lives. The implication of this integration is the creation of a religious and professional educational environment, as well as graduates who not only have skills in the health sector but also have a strong Islamic character. Therefore, the integration of Islamic values in modern education at Health Vocational Schools is an effective strategy in creating a competent and moral generation.

**Keywords:** Integration of Islamic Values, Modern Education, Health Vocational School, Islamic Character.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Di era modern ini, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks dengan berkembangnya teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang cepat. Kondisi ini menuntut adanya sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral. Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan modern menjadi sangat relevan dan penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya siap menghadapi tantangan dunia kerja, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan pemahaman yang kuat terhadap ajaran agama.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesehatan Aisyiyah Kota Bima, sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, memiliki tanggung jawab besar dalam menerapkan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai dengan misi Muhammadiyah yang berfokus pada pengembangan manusia yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Namun, upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di SMK seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya sumber daya, dukungan kebijakan, serta resistensi dari siswa dan masyarakat yang terpapar dengan budaya sekuler.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam pendidikan modern di SMK Kesehatan Aisyiyah Kota Bima, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses integrasi tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan efektivitas integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan di SMK Kesehatan Aisyiyah Kota Bima.

## KAJIAN TEORI

Ilmu agama, yang bersumber dari wahyu seperti Al-Quran dan hadits, dipandang sebagai landasan utama dalam menjaga akidah dan ajaran agama, sementara ilmu umum, seperti sains dan teknologi, lebih berkaitan dengan kemajuan duniawi. Namun, dikotomi ini muncul akibat perkembangan sejarah, khususnya setelah peradaban Islam bersentuhan dengan pemikiran Barat modern. Pada masa kejayaan Islam, para cendekiawan seperti Al-Farabi dan Ibnu Sina tidak memisahkan kedua jenis ilmu ini, melainkan mengintegrasikannya dalam satu kesatuan yang utuh. Pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam pendidikan Islam modern, untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual. Paradigma integratif ini dianggap relevan dalam menghadapi tantangan zaman, dan dapat menghindarkan pendidikan Islam dari keterjebakan dalam dikotomi yang memisahkan kedua jenis ilmu tersebut, (Baharudin, 2009).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan modern adalah sebuah pendekatan yang berusaha menggabungkan prinsip-prinsip agama dengan metode dan materi pendidikan kontemporer. Ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang kokoh.



## **Pendidikan Integral**

Pendidikan integral adalah konsep yang menggabungkan berbagai aspek kehidupan manusia (fisik, mental, spiritual, dan emosional) ke dalam proses pendidikan. Menurut Al-Attas, pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan akal dan keterampilan, tetapi juga untuk membentuk akhlak dan keimanan yang kuat pada peserta didik. Pendidikan harus mampu mengarahkan manusia untuk mengenal dan menyembah Allah serta menjadi khalifah di bumi. Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan moralitas, (Munir, 2020).

Pendidikan integral dalam konteks Islam melibatkan integrasi nilai-nilai spiritual dan etika dalam kurikulum pendidikan. Ia berpendapat bahwa pendidikan yang hanya menekankan aspek kognitif tanpa mempertimbangkan dimensi spiritual dan moral tidak akan menciptakan individu yang utuh. Dengan memasukkan ajaran-ajaran agama dalam proses pendidikan, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kesadaran diri, tanggung jawab sosial, serta memiliki motivasi internal yang kuat untuk mencapai tujuan hidup yang mulia.

## **Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah proses sistematis untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif pada individu, dengan tujuan untuk membentuk kepribadian yang baik dan integritas yang tinggi. Pendidikan karakter dalam Islam menekankan pentingnya akhlak mulia (al-akhlak al-karimah) sebagai bagian dari tujuan pendidikan. Pendidikan karakter dalam Islam mengarah pada pencapaian kesempurnaan manusia sebagai hamba Allah yang taat dan berakhlak. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan pendidikan modern di sekolah, (Muhamad Ali, 2021).

Pendidikan karakter dalam Islam merupakan upaya sadar untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak mulia, etika, dan budaya yang baik, serta mampu mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pendidikan ini adalah membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, maju, dan mandiri, sehingga memiliki ketahanan rohani yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan Masyarakat, (Mustaqiem, 2017).

Pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan etika yang tinggi, (Muslih, 2025).

## **Kurikulum Islami**

Kurikulum Islami adalah suatu rancangan pendidikan yang secara integral menggabungkan aspek-aspek agama Islam dengan pembelajaran akademik, bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan intelektual dan moralitas. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan dan



pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan penguatan iman. Inti dari kurikulum Islami adalah memastikan bahwa seluruh proses pendidikan mencerminkan nilai-nilai Islam, baik dalam materi pembelajaran maupun dalam pendekatan pengajaran.

Kurikulum Islami adalah kurikulum yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Kurikulum ini tidak hanya mencakup pelajaran agama Islam secara terpisah, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai Islam ke dalam semua mata pelajaran umum. Misalnya, dalam mata pelajaran sains, siswa diajarkan untuk melihat kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya, atau dalam pelajaran matematika, siswa diajarkan tentang kejujuran dan tanggung jawab dalam perhitungan, (Muhaimin, 2006).

### **Pendidikan Kontekstual**

Pendidikan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan relevansi materi pelajaran dengan pengalaman hidup siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan kontekstual menghubungkan ajaran-ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipelajari sebagai konsep teoritis tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat proses belajar lebih bermakna dengan memastikan bahwa materi yang diajarkan memiliki relevansi langsung dengan pengalaman dan lingkungan siswa.

Pendidikan kontekstual menekankan pentingnya mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Dalam Islam, konsep ini diterapkan dengan cara mengaitkan ajaran-ajaran Islam dengan situasi dan tantangan yang dihadapi oleh peserta didik di era modern. Pendekatan kontekstual memungkinkan peserta didik untuk memahami ajaran Islam tidak hanya sebagai teori, tetapi juga sebagai panduan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai-nilai Islam menjadi relevan dan signifikan dalam konteks pendidikan modern, (Abdulkhak, 2021).

### **Integrasi Ilmu dan Agama**

Integrasi ilmu dan agama memegang peranan penting dalam membentuk pandangan dunia yang holistik dan harmonis. Ketika ilmu pengetahuan dan ajaran agama digabungkan, mereka dapat saling melengkapi dan memperkuat pemahaman kita terhadap realitas. Ilmu pengetahuan memberikan penjelasan rasional dan empiris tentang fenomena alam, sementara agama menawarkan makna dan tujuan yang lebih mendalam serta nilai-nilai etika. Melalui integrasi ini, individu dapat mengembangkan perspektif yang lebih luas, memahami hubungan antara dunia material dan spiritual, serta menemukan arah hidup yang lebih berarti, (Muhammad, 2021).

Pendekatan integratif ini juga berdampak pada cara pendidikan diterapkan. Dalam konteks pendidikan modern, integrasi ilmu dan agama dapat membantu siswa untuk tidak hanya menguasai keterampilan akademis tetapi juga membangun karakter yang berbasis pada nilai-nilai moral. Sebagai contoh, kurikulum yang menggabungkan prinsip-prinsip etika agama dengan studi ilmiah dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih komprehensif dan bermanfaat. Ini memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan kombinasi kebijaksanaan ilmiah dan kebajikan spiritual, yang dapat mendukung pengembangan diri mereka secara holistik, (Ahmad, 2019).



Lebih jauh lagi, integrasi ilmu dan agama berpotensi untuk mengatasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam masyarakat modern. Misalnya, dalam menghadapi dilema etika yang muncul akibat kemajuan teknologi, pandangan agama dapat memberikan pedoman moral yang penting. Sebaliknya, ilmu pengetahuan dapat membantu menjelaskan dan mendukung keputusan yang berlandaskan nilai-nilai agama. Dengan menggabungkan kedua aspek ini, kita dapat menciptakan solusi yang lebih baik dan berimbang untuk masalah-masalah kontemporer, sambil tetap menjaga integritas nilai-nilai spiritual yang mendalam, (Laila, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan memahami makna di balik pengalaman, pandangan, dan praktik yang terkait dengan integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam dari informan penelitian, (Cresswel, 2012). Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, di mana SMK Kesehatan Aisyiyah Kota Bima dipilih sebagai kasus untuk dianalisis secara mendalam. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek terkait integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks spesifik sekolah tersebut, termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan lingkungan sekolah. Subjek penelitian ini adalah guru, siswa, dan kepala sekolah di SMK Kesehatan Aisyiyah Kota Bima. Partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana peneliti memilih individu yang dianggap memiliki pemahaman dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti mengumpulkan data tentang Integrasi Nilai-Nilai Islam kedalam Pendidikan Modern melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, (Patton, 2012).

Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler untuk melihat bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam praktik. Observasi ini juga akan mencakup lingkungan sekolah, seperti interaksi antar siswa dan budaya sekolah. Adapun wawancara semi-terstruktur akan dilakukan terhadap guru, siswa, dan Kepala sekolah untuk mendapatkan pandangan mereka tentang proses integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Wawancara ini dirancang untuk menggali pemahaman, sikap, dan praktik yang terkait dengan topik penelitian. Dan juga Peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan, seperti kurikulum sekolah, silabus, materi ajar, dan kebijakan sekolah terkait integrasi nilai-nilai Islam, (Lexy M, 2019).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam pendidikan modern di SMK Kesehatan Aisyiyah Kota Bima. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks spesifik dan memahami makna di balik fenomena yang diamati. Dengan menggunakan desain studi kasus, penelitian ini dapat menggali berbagai aspek integrasi nilai-nilai Islam, termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan lingkungan sosial di sekolah. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan baru bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam menciptakan praktik pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan konteks pendidikan Islam di Indonesia.



## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum**

Di SMK Kesehatan Aisiyah Kota Bima, integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dilakukan secara komprehensif melalui berbagai mata pelajaran, baik agama maupun non-agama. Pada mata pelajaran Agama Islam, siswa mendalami prinsip-prinsip dasar ajaran Islam, seperti akidah, akhlak, dan fiqh, yang secara langsung berhubungan dengan etika, moral, dan kehidupan sehari-hari. Ajaran-ajaran ini tidak hanya ditujukan untuk memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, nilai-nilai Islam juga diterapkan secara kreatif dalam mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia dan Matematika. Misalnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajarkan untuk memahami dan menganalisis teks yang berisi nilai-nilai Islam, seperti kisah Nabi atau cerita-cerita yang mengandung pesan moral.

Guru-guru di sekolah ini secara proaktif berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam, baik melalui contoh kasus, diskusi, maupun tugas. Mereka juga diberikan kebebasan untuk berinovasi dalam mengintegrasikan ajaran Islam sesuai dengan konteks pelajaran yang diajarkan. Misalnya, dalam pembahasan tentang Ilmu Keperawatan di mata pelajaran Ilmu Keperawatan, guru dapat mengaitkannya dengan prinsip sehat jasmani dan rohani dalam Islam yang menekankan pada sehatnya badan memudahkan kita untuk beribadah. Dokumen-dokumen kurikulum yang dianalisis menunjukkan adanya komponen yang secara eksplisit mencantumkan nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran tertentu. Wawancara dengan para guru mengonfirmasi bahwa mereka secara sadar dan terstruktur berusaha mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap mata pelajaran, meskipun terdapat tantangan dalam menemukan cara yang relevan dan tepat untuk menyelaraskan nilai-nilai agama dengan konten akademik.

### **Metode Pengajaran yang Menerapkan Nilai-nilai Islam**

Guru-guru di SMK Kesehatan Aisiyah Kota Bima menerapkan metode pengajaran yang tidak hanya mengutamakan aspek akademik, tetapi juga integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran. Pendekatan yang mereka gunakan bersifat aktif dan partisipatif, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Contoh nyata dari pendekatan ini dapat dilihat dalam diskusi kelas, di mana guru sering mengaitkan topik-topik pelajaran dengan ajaran Islam. Misalnya, ketika membahas konsep kejujuran dalam mata pelajaran Ekonomi, guru akan mengaitkannya dengan prinsip kejujuran dalam perdagangan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam mata pelajaran lain seperti Matematika, guru dapat mengaitkan soal perhitungan dengan nilai-nilai tanggung jawab melalui contoh pengelolaan zakat atau sedekah.

Selain diskusi kelas, metode pengajaran lain yang sering digunakan adalah ceramah interaktif. Dalam ceramah ini, guru tidak hanya menyampaikan informasi secara satu arah, tetapi juga melibatkan siswa dalam tanya jawab serta refleksi tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini memberi ruang bagi siswa untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana ajaran





Islam relevan dengan situasi modern yang mereka hadapi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, guru mengajak siswa untuk menganalisis teks-teks yang mengandung nilai-nilai moral keislaman, lalu mendiskusikan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sosial.

Observasi kelas menunjukkan bahwa guru-guru di SMK Kesehatan Aisyiyah Kota Bima juga sering menggunakan studi kasus yang melibatkan referensi Islam. Dalam metode ini, siswa diberikan skenario atau masalah kehidupan nyata yang relevan dengan ajaran Islam, kemudian diminta untuk menganalisis dan mencari solusi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang bagaimana nilai-nilai Islam bisa diterapkan secara praktis dalam kehidupan.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa mereka merasa penting untuk menanamkan nilai-nilai Islam di setiap aspek pengajaran, bukan hanya dalam pelajaran Agama Islam, tetapi juga di mata pelajaran umum. Mereka menganggap bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Beberapa guru bahkan menyatakan bahwa pendekatan ini membantu mereka dalam menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, di mana siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap perilaku dan tindakan mereka karena didorong oleh nilai-nilai agama.

### **Respon dan Sikap Siswa terhadap Integrasi Nilai-nilai Islam**

Siswa di SMK Kesehatan Aisyiyah Kota Bima secara umum memberikan tanggapan positif terhadap upaya integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Mereka merasa bahwa nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, sangat relevan dan memberikan panduan moral yang jelas dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar. Banyak siswa yang menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai ini membantu mereka dalam bersikap lebih baik kepada teman, keluarga, dan masyarakat, serta memotivasi mereka untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Nilai-nilai yang diterapkan melalui berbagai mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran Agama Islam, memberikan bekal yang signifikan dalam menghadapi tantangan hidup yang lebih besar di masa depan.

Namun, tidak semua siswa merasakan hal yang sama dalam setiap mata pelajaran. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran non-agama, seperti Matematika atau Bahasa Indonesia, kadang-kadang kurang jelas atau terasa kurang relevan. Mereka merasa bahwa di mata pelajaran tersebut, integrasi nilai-nilai Islam tampak kurang alami dan dalam beberapa kasus terlihat seperti dipaksakan. Hal ini menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara konsep akademik dan nilai-nilai agama.

Meskipun ada perasaan bahwa penerapan tidak selalu konsisten di semua mata pelajaran, wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka menghargai usaha yang dilakukan oleh sekolah dan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Siswa menyadari bahwa sekolah berusaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan prestasi akademik, tetapi juga pembentukan karakter yang



kuat berdasarkan nilai-nilai keislaman. Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa integrasi ini memberikan mereka kesempatan untuk lebih memahami ajaran Islam dalam konteks yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada ruang lingkup pelajaran agama, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Observasi kelas juga menunjukkan bahwa interaksi antara siswa dan guru terkait penerapan nilai-nilai Islam berjalan dengan baik. Guru sering kali memberikan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan siswa untuk memperjelas bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam situasi sehari-hari. Interaksi ini mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat dan bertanya mengenai bagaimana mereka dapat menerapkan ajaran Islam dalam konteks lain di luar mata pelajaran agama. Namun, meskipun siswa merasa terlibat dalam diskusi tentang nilai-nilai tersebut, mereka mencatat bahwa pendekatan yang digunakan oleh guru bervariasi antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, sehingga tingkat efektivitas integrasi nilai-nilai Islam tidak selalu sama.

Secara keseluruhan, respon siswa terhadap integrasi nilai-nilai Islam di SMK Kesehatan Aisyiyah Kota Bima cukup positif, namun tetap ada tantangan dalam memastikan penerapannya konsisten dan relevan di semua mata pelajaran. Perlu ada pendekatan yang lebih sistematis dan terarah untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dengan lebih alami dan sesuai dengan karakteristik setiap mata Pelajaran.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Nilai-nilai Islam**

Faktor-faktor yang mendukung integrasi nilai-nilai Islam di SMK Kesehatan Aisyiyah Kota Bima sangat beragam dan mencakup berbagai aspek penting. Dukungan dari manajemen sekolah menjadi salah satu pilar utama, di mana kepala sekolah dan pihak guru menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Mereka tidak hanya mendukung secara verbal, tetapi juga menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pengembangan program-program yang berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Namun, di balik dukungan yang ada, terdapat juga berbagai faktor penghambat yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kurangnya sumber daya yang memadai, baik dalam hal materi ajar maupun infrastruktur yang dapat mendukung pengajaran nilai-nilai Islam secara efektif. Keterbatasan ini sering kali membuat guru kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran yang komprehensif dan sesuai dengan nilai-nilai yang ingin diajarkan. Selain itu, perbedaan pandangan antara siswa dan orang tua mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai Islam juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa orang tua mungkin memiliki perspektif yang berbeda tentang bagaimana nilai-nilai ini seharusnya diterapkan, yang dapat memengaruhi sikap siswa terhadap penerapan nilai-nilai tersebut di sekolah.

Selain itu, tantangan dalam menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan kurikulum umum yang lebih sekuler juga menjadi kendala. Banyak mata pelajaran yang tidak memiliki ruang eksplisit untuk mengaitkan konsep akademik dengan ajaran Islam,





sehingga membuat integrasi terasa kurang alami. Wawancara dengan kepala sekolah dan staf administrasi menunjukkan adanya kesadaran akan tantangan ini dan komitmen untuk menciptakan solusi, namun penerapan di lapangan sering kali terhambat oleh keterbatasan tersebut. Selain itu, wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa meskipun ada semangat untuk menerapkan nilai-nilai Islam, mereka sering kali menghadapi kesulitan dalam hal konsistensi dan relevansi materi ajar yang digunakan. Observasi juga menunjukkan bahwa beberapa materi pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Islam, sehingga memperlambat proses internalisasi bagi siswa.

Dengan demikian, meskipun terdapat dukungan yang signifikan dan upaya yang dilakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum, masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa penerapan tersebut tidak hanya sekadar formalitas, tetapi benar-benar memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter siswa. Solusi yang tepat dan kolaborasi antara semua pihak terkait, termasuk manajemen sekolah, guru, siswa, dan orang tua, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan holistik.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan modern di SMK Muhammadiyah Bima dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kesimpulan utama dapat diambil:

1. Nilai-nilai Islam telah diintegrasikan dalam kurikulum SMK Muhammadiyah Bima dengan memasukkan prinsip-prinsip agama dalam berbagai mata pelajaran. Meskipun upaya ini mencakup pelajaran agama dan beberapa mata pelajaran umum, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan konsistensi dan kejelasan dalam penerapan nilai-nilai ini di seluruh kurikulum.
2. Metode pengajaran di SMK Muhammadiyah Bima telah berhasil menerapkan nilai-nilai Islam melalui pendekatan aktif dan partisipatif. Guru-guru menggunakan metode seperti diskusi dan studi kasus untuk mengaitkan materi ajar dengan ajaran Islam. Namun, penerapan metode ini harus dilakukan secara konsisten di semua mata pelajaran agar nilai-nilai Islam dapat lebih meresap dalam proses pembelajaran.
3. Siswa menunjukkan respon positif terhadap integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, dengan banyak yang merasa bahwa nilai-nilai ini membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa siswa merasa bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran non-agama kurang jelas. Hal ini menandakan perlunya peningkatan dalam menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan semua aspek kurikulum.
4. Faktor pendukung utama termasuk dukungan dari pihak manajemen sekolah dan pelatihan bagi guru. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi kurangnya sumber daya, perbedaan pandangan antara siswa dan orang tua, serta tantangan dalam menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan kurikulum umum. Untuk meningkatkan efektivitas integrasi nilai-nilai Islam, perlu adanya upaya tambahan dalam penyediaan sumber daya, pelatihan, dan dialog terbuka dengan semua pihak terkait.



Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa SMK Muhammadiyah Bima telah mengambil langkah-langkah positif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan modern. Namun, untuk mencapai dampak yang lebih besar, perlu ada perbaikan dalam konsistensi penerapan nilai-nilai tersebut di seluruh aspek kurikulum dan metode pengajaran. Upaya untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dan memanfaatkan faktor pendukung dapat membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih baik dan menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah. *Pendidikan Kontekstual: Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Modern*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ali, Muhammad. *Pendidikan Karakter; Konsep Dan Implementasi Dalam Pendidikan Formal Dan Informal*. Yogyakarta: LKiS, 2019.
- Al-Khulaifi, Muhammad Fs. *Integrasi Pengetahuan Dan Iman: Peran Agama Dalam Pendidikan Ilmu Modern*. Jakarta: Akademika, 2021.
- Baharudin. *Dikotomi Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- J. W, Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.
- M. Q., Patton. *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2015.
- M. Rahman, Laila. *Persimpangan Ilmu Dan Spiritualitas Dalam Isu Kontemporer*. Yogyakarta: Penerbit Universitas, 2022.
- Misbahul, Munir. *Pendidikan Islam: Konsep Dan Implementasi*. Jakarta: Pustaka Al-Maarif, 2020.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet." XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2018).
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Muhsinin, Muhsinin. "Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013). Accessed February 17, 2025. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/751>.
- Mustaqim, Mustaqim. "Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Islam." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 11, no. 2 (2017). <https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/almabsut/article/view/273>.
- Syahrani, Ahmad Z. *Pendidikan Dan Etika: Jembatan Antara Ilmu Dan Agama*. Bandung: Penerbit Ilmiah, 2019.
- Lestari, N., & Ali, A. (2022). Strategi Pembinaan Karakter Pada Santri Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di Pondok Pesantren Darussalam Bogor. *TADBIRUNA*, 2(1), 51-61.
- Alwi, R. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pengajian Anak-Anak di Lingkungan Perumahan Kansas Madani Bogor. *TADBIRUNA*, 1(1), 39-44.



- Riva'i, F. A., & Sumartono, R. (2022). Peran Program Life Skill Terhadap Kemandirian Santri di Pesantren Pemberdayaan Ummat An-Nahl Pamijahan Bogor. *TADBIRUNA*, 1(2), 90-98.
- Anas, I., & Iswantir, M. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Berbasis STEM Di Sekolah Islam Terpadu. *TADBIRUNA*, 4(1), 1-14.
- Fajarwati, D. (2024). Bahan Ajar Inklusif Untuk Anak-Anak Dengan Spektrum Autism Di Kelas Reguler Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Pustaka Penerapan Program Aba Dan Teacch. *TADBIRUNA*, 4(1), 88-101.

